

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving pada Siswa Kelas III SDN 028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018/2019

Hayatinnufus

Sekolah Dasar Negeri 028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu, Riau
e-mail: titincute07@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam yang masih bersifat konvensional sehingga peserta didik tidak tertarik untuk memperhatikan materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui metode problem solving pada siswa kelas III SD Negeri 028 Sekip Hilir, Indragiri Hulu tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Solving dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada kondisi awal siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM 75 yang tuntas ada 7 siswa (33,33%) dan yang belum tuntas 14 siswa (66,67%), siklus I yang mencapai ketuntasan belajar 12 siswa (57,14%) dan siswa yang belum tuntas 9 siswa (42,86%), sedangkan pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 21 siswa (100%), pada siklus II ini semua siswa mampu mencapai nilai sama dengan KKM atau diatas KKM. Nilai rata-rata pra siklus = 56,67, nilai rata-rata siklus I = 72,62, nilai rata-rata siklus II = 83,57.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Problem Solving

Abstract

The problem in this study is the use of learning methods by Islamic Religious Education teachers which are still conventional so that students are not interested in paying attention to learning material so that it affects their learning achievement. This study aims to improve student achievement in Islamic religious education subjects through problem solving methods for third grade students of SD Negeri 028 Sekip Hilir, Indragiri Hulu in the 2018/2019 school year. Based on the results of research and discussion, it can be said that learning by using the Problem-Solving method can improve student achievement. This is shown in the initial conditions of students who got the same score or above the KKM 75 who completed there were 7 students (33.33%) and those who had not completed 14 students (66.67%), cycle I who achieved learning completeness 12 students (57,14%) and students who have not completed 9 students (42.86%), while in the second cycle who achieve complete learning are 21 students (100%), in the second cycle all students are able to achieve the same value as the KKM or above the KKM. The average value of the pre-cycle = 56.67, the average value of the first cycle = 72.62, the average value of the second cycle = 83.57.

Keywords: Learning achievement, problem solving

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dinilai berhasil bisa ditunjukkan pada penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat penguasaan materi yang dinyatakan pada perolehan nilai. Pemilihan metode yang tepat dan menarik, menjadikan adanya interaksi yang edukatif sehingga peserta didik berkembang kreativitasnya dan mudah menerima pelajaran yang diberikan.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan selalu memperhatikan perkembangan pribadi anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan solusi yang strategis yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Selain merupakan strategi yang efektif, Pendidikan Agama Islam juga dibutuhkan di madrasah untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Dimana Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Depag RI, 2004).

Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran agama Islam ini akan tercapai apabila seorang guru mampu menguasai dan mengorganisir metode pembelajaran dengan baik. Sedangkan faktor penyebab kegagalan dalam pembelajaran yaitu ketika guru tidak dapat atau tidak mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta interaktif, dimana suasana kondusif ini membuat siswa nyaman untuk belajar serta suasana interaktif yang diciptakan mampu membuat siswa bergairah untuk belajar, memiliki kreativitas dan juga tanggung jawab untuk dapat belajar secara mandiri. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Guru yang profesional tentu akan mengusahakan metode pembelajaran interaktif yang dapat merangsang kemampuan belajar siswa sehingga mampu memunculkan kreativitas belajarnya agar tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai hasil yang maksimal (Trianto, 2009).

Guru dituntut atau bisa diharapkan menjadi seseorang yang melakukan fasilitasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kecakapan siswa. Peran guru sebagai sumber pengetahuan diminimalisir dengan menempatkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Sayangnya, masih banyak guru yang menyampaikan materi secara monoton.

Seperti yang terjadi di SD Negeri 028 Sekip Hilir Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, dimana cara pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah dan guru masih menjadi subjek pembelajaran, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan juga peserta didik mudah bosan dalam proses pembelajaran. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Seperti yang diketahui, bahwa prestasi belajar siswa di SDN 028 Sekip Hilir ini masih rendah, jika dilihat dari hasil perolehan nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 60%. Sehingga diperlukan adanya sebuah metode pembelajaran yang efektif yaitu metode untuk bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 028 Sekip Hilir. Hal ini diperlukan karena penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode ceramah belumlah menarik minat belajar peserta didik, sehingga belum bisa mendukung secara penuh untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik di SDN 028 Sekip Hilir tersebut. Oleh karena itu, guru agama harus bisa lebih inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, karena penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai mempunyai peranan yang besar terhadap daya tangkap peserta didik dan pastinya sangat berperan dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik di SDN 028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu. (Observasi, 10 Desember 2016)

Sehubungan dengan hal diatas ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan, berkenaan dengan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang variatif, inovatif, dan konstruktif, yaitu: a) situasi kelas yang dapat merangsang anak melakukan kegiatan belajar secara bebas; b) peran guru sebagai pengarah dalam belajar; c) guru berperan sebagai penyedia fasilitas; d) guru berperan sebagai pendorong; dan e) guru berperan sebagai penilai proses dan hasil belajar anak. (Susanto, 2013)

Selain itu, guru juga harus bisa memberikan sebuah metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang variatif, inovatif dan konstruktif. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan membuat peserta didik lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran. Dari apa yang diamati oleh peneliti, prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 028 Sekip Hilir Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, masih belum bisa dikatakan memuaskan. Indikasi keberhasilan prestasi belajar dapat dilihat dari tiga aspek yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut terlihat bahwa peserta didik, khususnya di kelas III, kurang bisa menguasai materi yang telah diberikan.

Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang dapat membangkitkan minat dan antusiasme siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode problem solving yang dinilai efektif. Metode ini menitik beratkan pada kesiapan peserta didik untuk dapat memecahkan setiap masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dengan cara penalaran. Hal ini akan merangsang peserta didik untuk berfikir dan mengeluarkan ide gagasannya. Pada metode ini materi pelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa- peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Indikator efektivitas dari penggunaan metode problem solving itu sendiri dapat ditunjukkan melalui keadaan kelas yang hidup dan tidak pasif, dalam artian bukan hanya guru saja yang komunikatif namun peserta didik juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan kelas yang hidup ini disebabkan siswa pada pembelajaran menggunakan metode problem solving ini mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki minat yang luas, pemikiran yang jauh lebih maju serta interaktif. Dalam hal ini siswa yang interaktif biasanya lebih mandiri serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi yang membuat mereka berani untuk mengambil resiko. Artinya, dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, dianggap penting dan disukai, mereka akan tetap konsisten karena dorongan yang besar dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas untuk mempertahankan atau memperoleh apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

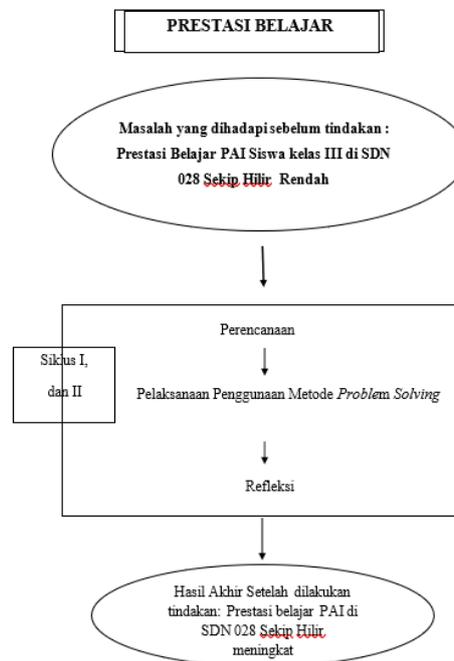
METODE PENELITIAN

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan secara sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi, yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (Hablumminnas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan maksud lain, hasil mengajar adalah proses belajar dan hasil proses belajar adalah perubahan tingkah laku.

Bahwa Metode Problem Solving merupakan salah satu teknik pembelajaran berbasis masalah yang menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan

memunculkan “budaya berpikir” pada diri siswa sehingga dapat menghidupkan suasana belajar aktif siswa dikelas dibading dengan metode pembelajaran yang lain. Dengan aktifnya siswa megikuti pembelajaran maka akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka Hipotesis Tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Bahwa Melalui Metode Pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas III di SDN 028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Menurut Suyadi (2010:18) mengemukakan bahwa secara harfiah, Penelitian Tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research, yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Elliot (1982) bahwa PTK adalah tentang situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Pendapat lain, Kemmis dan Mc Taggart (1998) menRengat an bahwa PTK adalah sesuatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial. Sedangkan Carr dan Kemmis menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, (c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut yang dilaksanakan.

Bedasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2014).

Data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2000). Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. (Arikunto, 1998).

Sedangkan Margono (2005) mengartikan bahwa observasi sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui setiap kegiatan selama dalam penelitian sedang berlangsung dari awal persiapan sampai selesainya proses pembelajaran.

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar dan untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat dilakukannya tindakan. Pengambilan data tersebut dengan lembar observasi.

Kemudian menggunakan teknik tes, teknik ini adalah serentetan pertanyaan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006). Tes yang sering digunakan adalah tes keberhasilan atau sering kita kenal dengan istilah Criterion Refented Test (CRT) adalah test yang terdiri dari item-item secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran. Tes pengukur keberhasilan ini juga dikenal dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) (Sanjaya, 2008). Acuan yang digunakan dalam tes ini adalah KKM dari mata pelajaran itu sendiri. Dalam penelitan ini teknik tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar PAI. Tes yang dilakukan adalah tes pada tiap siklus, tes ini untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Soal- soal pertanyaan dalam tes dibuat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Guru Agama dan digunakan dalam penelitian. Teknik ini untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas III SD Negeri 028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi, menurut Arikunto (2006) dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, absensi siswa, catatan harian dan sebagainya. Jadi dapat dsirnpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang sumber informasinya berupa RPP pembelajaran materi PAI, silabus, daftar nilai dan buku-buku lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian yaitu pada Classroom Action Research, dalam hal ini adalah siswa Kelas III SD Negeri 028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun untuk indikator kinerja dalam pelaksanaan ini adalah dari sejumlah siswa kelas III SDN 028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu mendapat nilai PAI diatas KKM pada siklus I sebanyak 60% dan pada siklus II 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi siklus II dan refleksi siklus II dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan, semua masalah yang timbul dapat diatasi maka tidak diperlukan lagi rancangan siklus berikutnya, jadi cukup 2 siklus.

Tabel 1. Perbandingan hasil nilai siklus I dan nilai siklus II

NO	Hasil (Angka)	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
1	91-100	0	0	3	14,29
2	75-90	12	57,14	18	85,71
3	60-74	5	23,81	0	0
4	50-59	3	14,29	0	0
5	<49	1	4,76	0	0
	Jumlah	21	100	21	100

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolabolator, beliau memaparkan bahwa pada saat pelaksanaan siklus II berlangsung kondisi kelas sudah kondusif dimana siswa sudah dapat mengikuti mata pelajaran yang diberikan dengan seksama. Sehingga proses belajar dan mengajar terlihat matang dan siswa akan dapat menyerap materi dengan mudah. Dalam siklus II ini, kondisi siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik, berani bertanya dan aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu, siswa juga sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Disini sudah terlihat adanya peningkatan prestasi belajar yang diukur dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan. Semua siswa mampu mencapai nilai KKM, sehingga pada siklus II ini dinyatakan adanya peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas III.

Tabel 2. Perbandingan ketuntasan nilai siklus i dan siklus ii

No	Ketuntasan Belajar	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	12	57,14	21	100
2	Belum Tuntas	9	42,86	0	0
	Jumlah	21	100	21	100

Dilihat dari kondisi guru, beliau memaparkan bahwa pada saat guru menyampaikan materi dengan menerapkan metode problem solving, sudah sangat bagus karena penerapannya sudah secara lengkap dengan disertai media pembelajaran. Sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa lebih mampu menyerap materi yang diberikan. Guru juga terlihat sudah sangat menguasai materi yang diberikan sehingga semua berjalan lancar kan suasana dalam KBM sangat efektif

Selanjutnya adalah pembahasan antar siklus yang dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan tindakan antar siklus dengan memaparkan perkembangan yang terjadi dan membandingkan hasilnya.

Tabel 3. Perbedaan Pelaksanaan Tindakan Kompetensi Dasar Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Menggunakan Metode Problem Solving

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah	Pembelajaran menggunakan metode Problem Solving	Pembelajaran menggunakan metode Problem Solving yang disempurnakan
2.	Teacher Centre Oriented, yaitu belajar berpusat pada guru yang mengacu pada ketuntasan materi semata	Belajar berpusat pada siswa	Belajar berpusat pada siswa secara kooperatif, komunikatif dan inovatif
3.	Produk Oriented, yaitu menitik beratkan pada hasil akhir	Pembelajaran menitik beratkan pada proses belajar	Pembelajaran menitik beratkan pada proses belajar eksploratif berdasarkan pemecahan masalah
4.	Belum menggunakan media pembelajaran	Belum menggunakan media pembelajaran	Menggunakan media pembelajaran yang modern dan lebih menarik
5.	Siswa terbiasa menghafalkan jawaban daripada penyelesaian masalah	Menyajikan soal yang berkaitan dalam kehidupan sehari hari	Menyajikan soal yang bervariasi sesuai kemampuan siswa yang berkaitan dalam kehidupan sehari hari.
6.	Pembelajaran hanya berlangsung dikelas dan siswa hanya mencatat materi yang diberikan	Pembelajaran masih berlangsung dikelas namun siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran	Pembelajaran yang dilakukan berlangsung dikelas dan berlangsung diluar lingkungan kelas, siswa mempraktikkan penerapan materi belajar secara langsung dilingkungan

Dengan adanya perbedaan pelaksanaan antar siklus, ternyata berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Hasil perolehan itu dapat dilihat pada tabel 4 rekap hasil pelaksanaan tindakan hasil antar siklus.

Tabel 4. Rekap Hasil Pelaksanaan Tindakan Antar Siklus

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Ketuntasan Klasikal 33,33% (7 siswa)	Ketuntasan Klasikal 57,14% (12 siswa)	Ketuntasan Klasikal 100% (21 siswa)
2.	Belum menggunakan metode problem solving	Penerapan metode problem solving secara sederhana	Penerapan metode problem solving secara lengkap menggunakan media pembelajaran
3.	Kemampuan menjawab soal dengan predikat sangat baik dan baik 33,33%	Kemampuan menjawab soal dengan predikat sangat baik dan baik 57,14%	Kemampuan menjawab soal dengan predikat sangat baik dan baik 100%
4.	Nilai rata rata 56,67%	Nilai rata rata 72,62%	Nilai rata rata 83,57%

Peningkatan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata kelas pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata, Tertinggi Dan Terendah Siklus I Dengan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	90	100
2	Nilai Terendah	10	30	75
3	Nilai rata-rata	56,67	72,62	83,57

Berdasarkan Tabel 5 dapat kita ketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh pada saat pra siklus yaitu 90, kemudian pada siklus I nilai tertinggi masih sama dalam angka 90 dan pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100. Menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari nilai 90 mengalami peningkatan menjadi 100. Dari nilai terendah yang diperoleh pada pra siklus yaitu 10 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 30 serta mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu 75. Pada nilai rata-rata dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan minimal yang diperoleh oleh siswa kelas III pada saat pra siklus hanya mencapai 56,67% kemudian meningkat menjadi 72,62% pada siklus I dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 83,57%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada siswa kelas III SD Negeri 028 Sekip Hilir Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan metode Problem Solving dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III pada materi membiasakan perilaku terpuji, yang di buktikan dengan adanya kenaikan prestasi belajar siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM.

Pada kondisi awal siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM 75 yang tuntas ada 7 siswa (33,33%) dan yang belum tuntas 14 siswa (66,67%), siklus I yang mencapai ketuntasan belajar 12 siswa (57,14%) dan siswa yang belum tuntas 9 siswa (42,86%), sedangkan pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 21 siswa (100%), pada siklus II ini semua siswa mampu mencapai nilai sama dengan KKM atau diatas KKM. Nilai rata-rata pra siklus = 56,67, nilai rata-rata siklus I = 72,62, nilai rata-rata siklus II = 83,57 lebih tinggi 3,57% dari ketentuan target tuntasnya yaitu 80,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2002. Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Munjin nasih & Lilik Nur Kholidah, 2013. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Tafsir, 2005. Penilaian Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bawani, 1993. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia. Departemen Agama, 2011. Al Qur'an Karim. Bandung: Hilal.
- Drajat, 1992. Pendidikan Kesehatan di Sekolah Semarang: IKIP Semarang. Ihsan, 1996. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2007. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khoiriyah, 2014. Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras Muhibbin Syah, 1999. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya NgalmPurwanto, 2000. Psikologi Pendidikan, Bandung, Rosdakarya.
- Pujowiyatno, 2001. Kamus Indonesia-Inggris, Jakarta: Gramedia.
- Prof. Dr. H Jalaludin, 2016. Pendidikan Islam, Depok: PT Grafindo Persada. Prof. Dr. Wina Sanjaya, 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Bandung: Prenada Media Grup.
- Ramaliyus, 2005, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia. S.Margono,2000. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman A.M, 2005, Interaksi Dan Motivasi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta. Sahertian, 2000, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Samsul Nizar, 2002, Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers..
- Sudarto, 1996. Metodologi Penelitian Filsafat, Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharsimi Arikunto, dkk., 2007. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 1998, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, 1989. Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Bina Aksara.
- Sumadi Suryabrata, 2002. Psikologi Pendidikan, Jakarta: P.T.Rajawali Press. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. Psikologi Belajar, Jakarta: P.T.Rineka Cipta. Syeikh Mustafa Al Ghulayaini, 1949. Idhatun Nasyi`in, Beirut: Mansyuriah. Wasty Soemanto, 2002. Psikologi Pendidikan, Landasan kerja Pemimpin Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Aqib, 2007. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Rama Widya. Zakiah Daradjat, 2001. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zakiah Daradjat, 1996. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara. Zakiah Darajat, 2002. Kesehatan Mental, Jakarta: Gunung Agung.